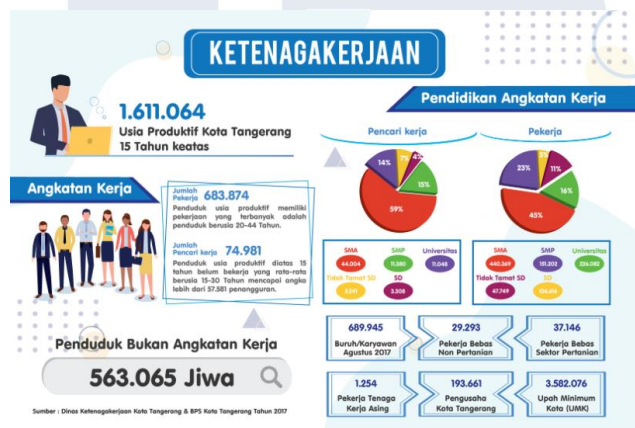


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pekerja Generasi Z yang memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun dan berdomisili di wilayah Kota Tangerang. Alasan peneliti menjadikan Kota Tangerang sebagai objek penelitian yaitu karena Kota Tangerang memiliki berbagai macam sektor industri dengan jumlah pekerja yang tinggi.



Gambar 3. 1 Ketenagakerjaan di Kota Tangerang

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Mengacu pada data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2019 data ketenagakerjaan di Kota Tangerang menunjukkan sebesar 683.874 orang penduduk menjadi pekerja aktif di kota Tangerang dengan usia produktif sebanyak 1.611.064 orang penduduk dengan usia 15 tahun ke atas menjadi angkatan kerja saat ini di Kota Tangerang. Selain itu, penulis menetapkan kriteria dengan minimal pengalaman 1 tahun bekerja karena, dengan 1 tahun pengalaman bekerja, karyawan sudah dapat memiliki pengetahuan serta pengalaman mengenai industri yang saat ini sedang mereka jalani.

3.1.1 Karakteristik Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997 – 2012 (atau saat ini berusia 27 tahun hingga 12 tahun). Dilansir dari McKinsey (2018) Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi lainya dimana pada generasi ini mereka memiliki yaitu generasi yang memiliki ketergantungan terhadap digitalisasi dimana generasi ini terlahir sudah berhadapan langsung dengan internet, sosial media sehingga generasi Z ini lebih baik dalam *social networks* dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknologi. Pada konteks ini, generasi Z merupakan generasi yang termasuk pada generasi hiperkognitif dimana mereka akan merasa nyaman dengan menggunakan berbagai macam metode untuk mengumpulkan referensi dan informasi serta melakukan integrasi untuk merasakan pengalaman *virtual* maupun *offline experience* (Mckinsey, 2018).

	B Baby boomer 1940–59	X Gen X 1960–79	Y Gen Y (millennial) 1980–94	Z Gen Z 1995–2010
Context	<ul style="list-style-type: none"> • Postwar • Dictatorship and repression in Brazil 	<ul style="list-style-type: none"> • Political transition • Capitalism and meritocracy dominate 	<ul style="list-style-type: none"> • Globalization • Economic stability • Emergence of internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobility and multiple realities • Social networks • Digital natives
Behavior	<ul style="list-style-type: none"> • Idealism • Revolutionary • Collectivist 	<ul style="list-style-type: none"> • Materialistic • Competitive • Individualistic 	<ul style="list-style-type: none"> • Globalist • Questioning • Oriented to self 	<ul style="list-style-type: none"> • Undefined ID • “Communaholic” • “Dialoguer” • Realistic
Consumption	<ul style="list-style-type: none"> • Ideology • Vinyl and movies 	<ul style="list-style-type: none"> • Status • Brands and cars • Luxury articles 	<ul style="list-style-type: none"> • Experience • Festivals and travel • Flagships 	<ul style="list-style-type: none"> • Uniqueness • Unlimited • Ethical

McKinsey&Company

Gambar 3. 2 Karakteristik Generasi Z

Sumber : McKinsey & Company (2018)

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.2 Data Statistik Generasi Z di Kota Tangerang

Berdasarkan data penduduk berdasarkan kelompok usia yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik (2022) Kota Tangerang memiliki keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 1.930.556,00 jumlah ini berdasarkan seluruh kelompok usia dari usia 0 - 70+. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997 – 2012 (atau saat ini berusia 27 tahun hingga 12 tahun). Generasi Z di Kota Tangerang sebanyak 599.951 (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data tersebut, Generasi Z yang saat ini berdomisili di Kota Tangerang perlahan sudah mulai memasuki dunia kerja dan diprediksi akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu.

Kelompok Umur	Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Tangerang								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
0-4	85 513,00	84 838,00	84 391,00	82 005,00	81 341,00	80 930,00	167 518,00	166 179,00	165 321,00
5-9	81 180,00	80 891,00	80 518,00	77 018,00	76 891,00	76 579,00	158 198,00	157 782,00	157 097,00
10-14	77 748,00	77 472,00	77 504,00	73 481,00	73 411,00	73 712,00	151 229,00	150 883,00	151 216,00
15-19	75 635,00	74 669,00	73 923,00	71 139,00	70 207,00	69 475,00	146 774,00	144 876,00	143 398,00
20-24	75 190,00	74 431,00	73 555,00	73 946,00	73 260,00	72 436,00	149 136,00	147 651,00	145 991,00
25-29	80 098,00	79 741,00	79 596,00	80 104,00	79 809,00	79 750,00	160 202,00	159 550,00	159 346,00
30-34	81 652,00	81 906,00	81 973,00	80 874,00	80 774,00	80 555,00	162 526,00	162 680,00	162 528,00
35-39	84 897,00	85 604,00	86 522,00	82 926,00	83 373,00	84 014,00	167 823,00	168 977,00	170 536,00
40-44	79 474,00	80 405,00	81 294,00	77 679,00	78 531,00	79 271,00	157 153,00	158 936,00	160 565,00
45-49	67 750,00	69 187,00	70 663,00	66 633,00	68 161,00	69 701,00	134 383,00	137 348,00	140 364,00
50-54	54 803,00	56 302,00	57 896,00	54 054,00	55 805,00	57 655,00	108 857,00	112 107,00	115 551,00
55-59	43 728,00	45 288,00	46 822,00	44 747,00	46 631,00	48 460,00	88 475,00	91 915,00	95 282,00
60-64	32 212,00	33 763,00	35 463,00	31 735,00	33 569,00	35 607,00	63 947,00	67 332,00	71 070,00
65-69	23 069,00	24 613,00	25 941,00	21 751,00	23 292,00	24 697,00	44 920,00	47 905,00	50 638,00
70+	16 060,00	17 698,00	19 648,00	18 385,00	20 051,00	22 005,00	34 445,00	37 749,00	41 653,00
Total	959 009,00	966 808,00	975 709,00	936 477,00	945 106,00	954 847,00	1 895 486,00	1 911 914,00	1 930 556,00

Data diadaptasi dari Publikasi Kota Tangerang Dalam Angka

Showing 1 to 16 of 16 entries

Gambar 3. 3 Data Kependudukan Generasi Z di Kota Tangerang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tangerang (2022)



3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2019) Desain penelitian merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk melakukan proyek penelitian. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2019) Desain penelitian merupakan suatu rencana meliputi pengumpulan, pengukuran, menganalisis data yang selanjutnya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian berisikan mengenai rencana umum untuk menjawab pertanyaan penelitian, metode dan sumber pengumpulan data hingga teknik dalam menganalisis data penelitian (Saunders *et al.*, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan bagian penting dari sebuah penelitian karena desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki 2 metode yaitu *Qualitative Research* dan *Quantitative Research* dengan definisi sebagai berikut :

1. *Qualitative Research* merupakan metode penelitian yang bersifat mengeksplorasi berdasarkan pada sample kecil dan memiliki tujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman (Malhotra, 2019).

Tujuan lain dari *Qualitative Research* yaitu untuk membangun dan mengembangkan teori melalui observasi yang telah dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman atas situasinya (Leedy & Ormrod, 2020).

2. *Quantitative Research* merupakan suatu metode penelitian yang menerapkan pengukuran data serta bentuk analisis statistik (Malhotra *et al.*, 2019). Tujuan *Quantitative Research* yaitu untuk mengidentifikasi hubungan 2 variabel atau lebih dan bertujuan untuk membuktikan teori atau praktik berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan (Leedy & Ormrod, 2020).

Melalui teori yang telah di kemukakan oleh para ahli, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Quantitative Research*. Metode ini penulis gunakan karena penulis akan mengumpulkan data menggunakan kuisioner yang akan di bagikan kepada para pekerja Generasi Z di Kota Tangerang yang menjadi objek penelitian oleh penulis.

3.2.2 Jenis Penelitian

Malhotra (2019) mengemukakan terdapat 2 jenis desain penelitian yaitu :

1. *Exploratory Research* merupakan suatu desain penelitian yang memberikan pemahaman atau wawasan mengenai fenomena atau masalah yang sedang terjadi. *Exploratory research* juga digunakan pada saat permasalahan atau fenomena harus lebih di rincikan, memerlukan tindakan identifikasi lebih lanjut, hingga wawasan tambahan yang lebih banyak sebelum melanjutkan ke tahap konfirmasi temuan yang konklusif.

2. *Conclusive Research* merupakan suatu desain penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis serta memeriksa hubungan yang ada pada setiap variabel. Dalam *Conclusive Research* terbagi lagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. *Descriptive Research* merupakan suatu desain penelitian berupa penggambaran, pendeskripsian dan bertujuan agar informasi dapat tersampaikan secara jelas dan terstruktur (Malhotra, 2019). Dalam jenis penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. *Cross Sectional Design* meliputi pengumpulan informasi yang digunakan yaitu dengan satu kali atau satu sampel peserta dan diambil dari populasi sasaran tertentu.

2. *Longitudinal Design* meliputi penggunaan sampel tetap dari elemen populasi dan di lakukan pengukuran secara berulang. Sampel yang digunakan adalah sampel yang sama, sehingga dapat menggambarkan situasi dan perubahan yang terjadi secara jelas.

b. *Causal Research* merupakan suatu desain penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh bukti melalui hubungan sebab akibat (Malhotra, 2019).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *descriptive research* yaitu jenis penelitian yang meliputi penggambaran serta pendeskripsian yang bertujuan agar penyampaian informasi dapat secara jelas dan terstruktur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi dan Target Populasi

Menurut Creswell (2020) mengemukakan bahwa populasi merupakan sekelompok individu dengan ciri yang sama dan populasi dapat berupa populasi yang besar ataupun kecil. Populasi mengacu pada keseluruhan dari sekumpulan orang, peristiwa, atau hal menarik lainnya yang nantinya akan disimpulkan oleh peneliti. (Sekaran & Bougie, 2019). Sedangkan menurut Malhotra (2019) dalam bukunya mengemukakan bahwa target populasi merupakan sekumpulan elemen, objek yang informasinya akan dicari oleh peneliti yang selanjutnya akan di buat kesimpulan.

Target populasi merupakan sekumpulan individu dengan beberapa karakteristik umum yang dapat di pelajari serta dapat teridentifikasi oleh peneliti (Creswell, 2020). Target populasi harus di definisikan secara jelas, target populasi yang tidak jelas dapat menyebabkan penelitian yang tidak efektif. Dalam mendefinisikan target populasi, peneliti harus melakukan pendefinisian masalah ke dalam pertanyaan terlebih dahulu yang nantinya peneliti dapat mengelompokan siapa yang dapat di jadikan sampel dan yang tidak dapat di masukan ke dalam sampel penelitian (Malhotra, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang di gunakan oleh penulis yaitu generasi Z yang berdomisili di Kota Tangerang.

3.3.2 Sample dan Sampling Frame

Sampel merupakan sekumpulan elemen yang di dapat dari populasi yang lebih besar atau dapat dikatakan sampel merupakan bagian dari populasi (Christensen *et al.*, 2015). Sampel terdiri dari beberapa anggota yang diambil melalui populasi, tetapi tidak semua elemen populasi merupakan sampel (Sekaran & Bougie, 2019).

Sedangkan menurut Malhotra (2019) *Sampling frame* merupakan suatu kerangka sampel yang berisi daftar atau serangkaian petunjuk yang bertujuan untuk mengidentifikasi target populasi, atau dapat dikatakan sampling frame merupakan cerminan dari elemen target populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106 orang responden. Peneliti mengacu pada teori hair *et al.*, (2019) dengan perhitungan menggunakan $n \times 5$. n merupakan jumlah indikator yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 indikator dan nilai 5 merupakan nilai yang banyak digunakan dalam perhitungan sampel data kuantitatif. Sehingga 17×5 yaitu minimal responden yang terkumpul adalah 85 responden. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden lebih dari 100.

3.3.3 Teknik Sampling

Malhotra (2019) dalam bukunya membagi teknik sampling menjadi 2 jenis yaitu :

1. *Probability Sampling* adalah teknik dimana anggota dari populasi akan memiliki peluang yang sama untuk di pilih menjadi sampel (Malhotra, 2019).

Malhotra (2019) dalam bukunya mengemukakan *Probability Sampling* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

- a. *Simple Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam mengambil sampel dengan cara sampel diambil secara acak. Teknik ini juga

menerapkan setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat terpilih menjadi sampel.

b. *Systematic sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dengan cara menentukan titik awal secara acak, kemudian di pilih berurutan sesuai dengan angka interval yang di dapat sebelumnya.

c. *Stratified Sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dengan cara setiap elemen populasi di tempatkan pada tingkatan atau di strata yang sama serta tidak mengurangi satupun dari elemen populasi.

d. *Cluster Sampling* merupakan teknik dimana dalam pengambilan sampel dengan cara mengelompokan populasi sesuai dengan *cluster* nya masing masing yang nanti nya akan diambil sampel berdasarkan hasil pengelompokan tersebut.

2. *Non – Probability Sampling* adalah teknik dalam proses pengambilan sampel dimana dalam pengambilan sampel bergantung pada penilaian dari peneliti. Sehingga dalam teknik ini tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Malhotra (2019) mengemukakan dalam buku nya mengemukakan *Non – Probability Sampling* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

a. *Convenience Sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam proses pengambilan sampel sesuai dengan keinginan dari peneliti. Sehingga dapat dikatakan keseluruhan proses pengambilan sampel dengan teknik ini merupakan pemilihan penuh dari peneliti.

b. *Judgemental Sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel berdasarkan penilaian dan keahlian dari peneliti. Dalam teknik ini, peneliti mengamati kriteria yang di butuhkan dan peneliti menilai mana yang nanti nya dapat digunakan sebagai sampel.

c. *Quota Sampling* merupakan teknik dalam proses pengambilan sampel berdasarkan karakteristik hingga sampai pada kuota yang sudah ditentukan oleh peneliti

d. *Snowball Sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan cara peneliti memilih beberapa individu melalui populasi target, kemudian setelah memilih beberapa individu tersebut, peserta akan di minta untuk merekomendasikan rekan nya yang dianggap layak untuk selanjutnya dapat di jadikan sebagai sampel.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik sampling *Non - Probability* sampling dan menggunakan *Judgemental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan *Non - Probability* sampling karena dalam penelitian ini peneliti menentukan karakteristik sampel tertentu untuk di jadikan sampel yaitu karyawan Generasi Z yang telah bekerja minimal 1 tahun dan alasan peneliti menggunakan *judgemental sampling* karena peneliti akan menilai mana populasi yang sekiranya cocok dan dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini melalui kuisioner yang akan peneliti bagikan kepada target populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Malhotra (2019) dalam bukunya sumber dan cara pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. *Primary data* merupakan data pengumpulan yang di dapat oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam penelitian. *Primary data* di dapat melalui wawancara serta melalui kuisioner.

2. *Secondary data* merupakan pengumpulan data yang di dapat oleh peneliti melalui sumber sumber lain dengan tujuan untuk dapat menyempurnakan penelitian. *Secondary data* di dapat melalui buku, jurnal, artikel dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *primary data* dan *secondary data*. Untuk *primary data* penulis mendapatkan dan mengumpulkan data melalui kuisioner. Sedangkan untuk *secondary data*, dalam penelitian ini penulis mendapatkan dan mengumpulkan data melalui buku, peneliti terdahulu, artikel, hingga jurnal ilmiah.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Malhotra (2019) terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1. *Survey method* merupakan metode dalam memberikan pertanyaan struktur kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi penelitian
2. *Observation Research* merupakan sebuah metode yang dilakukan secara sistematis dengan merencanakan pertanyaan yang dapat terjawab dengan baik sehingga, dapat memberikan hasil yang valid. Meliputi pencatatan pola perilaku, kejadian serta objek untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Berdasarkan metode diatas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode survei. Dimana dengan menggunakan metode ini, penulis akan mengumpulkan data melalui kuisioner yang nantinya akan penulis bagikan kepada karyawan atau pekerja Generasi Z yang berdomisili di Kota Tangerang.

3.5 Periode Penelitian

Periode penelitian dalam mengisi kuisioner untuk *pre test* dan *main test* dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2024. Dan untuk main test di lakukan bulan April sampai dengan bulan Mei 2024. Dengan kriteria karyawan Generasi Z yang telah memiliki masa kerja paling sedikit 1 tahun dan berdomisili di Kota Tangerang. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penyebaran

kuisisioner melalui *google form* dan peneliti akan mengumpulkan sebanyak 106 responden.

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Skala likert merupakan suatu jenis skala pengukuran yang mengharuskan setiap responden nya untuk menunjukkan pernyataan setuju hingga pernyataan tidak setuju atas pertanyaan yang di ajukan (Malhotra, 2019). Dalam penggunaan skala likert 1-5 pada penelitian ini akan digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran (Skala Likert)

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Malhotra (2019) 7th Edition

3.7 Operasionalisasi Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen ini merupakan variabel yang hadir nya untuk mempengaruhi variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang termasuk dalam variabel independen yaitu :

1. *Workload*

Beban kerja merupakan kapasitas *energy* yang di berikan seseorang atas sejumlah permintaan tugas yang di berikan kepada karyawan dan harus di selesaikan dalam periode waktu tertentu (Tentama *et al.*, 2019). Inti dari

penelitian ini menjelaskan mengenai workload dapat terjadi karena adanya *task demand* disertai dengan adanya *physical demand*.

Variabel *Supervisor Support* di ukur dengan skala likert 1-5. Dengan skala 1 atau sangat tidak setuju untuk menggambarkan rendah nya tingkat *Supervisor Support* (dukungan seorang supervisor) pada karyawan generasi Z dan skala 5 sangat setuju untuk dapat menggambarkan tinggi nya pengaruh *supervisor support* pada karyawan Generasi Z.

2. *Supervisor support* menggambarkan sejauh mana karyawan dapat merasakan dukungan dari seorang *supervisor* melalui bantuan serta sumber daya yang di berikan *supervisor* kepada bawahan nya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa seorang *supervisor* di tunjuk sebagai wujud dukungan dan perwakilan dari perusahaan untuk dapat mengevaluasi kinerja bawahannya, melakukan monitoring hingga memastikan kesejahteraan karyawan (Astawa *et al.*, 2023).

Variabel *Supervisor Support* di ukur dengan skala likert 1-5. Dengan skala 1 atau sangat tidak setuju untuk menggambarkan rendah nya tingkat *Supervisor Support* (dukungan seorang *supervisor*) pada karyawan Generasi Z dan skala 5 sangat setuju untuk dapat menggambarkan tinggi nya pengaruh *supervisor support* pada karyawan generasi Z.

3. *Work Stress* merupakan kondisi dimana karyawan berhadapan dengan tekanan, tuntutan yang memiliki kaitan pada hal yang di inginkan namun tidak sesuai dengan ekspektasi yang karyawan miliki (Daniel, 2019). Inti dari penelitian ini menjelaskan mengenai *stress* kerja yang dialami oleh karyawan terjadi karena beberapa faktor seperti tuntutan pekerjaan hingga permasalahan *interpersonal* yang terjadi pada karyawan.

Variabel *Work Stress* di ukur dengan skala likert 1-5. skala 1 atau sangat tidak setuju untuk menggambarkan rendah nya tingkat *Work stress* pada karyawan generasi Z dan skala 5 sangat setuju untuk dapat

menggambarkan tinggi nya pengaruh *Work stress* pada karyawan generasi Z.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang hadir nya karena di pengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen ini biasanya di sebut dengan variabel Y (Sekaran & Bougie, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu :

1. *Employee Performance* merupakan hasil kerja yang dicapai secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah di berikan kepada seorang karyawan (Setiawati *et al*, 2022). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa performa karyawan di ukur dengan 8 indikator yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan pekerjaan, kreativitas, kooperatif, *dependability*, inisiatif seorang karyawan hingga kualitas karyawan.

Variabel *Employee Performance* di ukur dengan skala likert 1-5. skala 1 atau sangat tidak setuju untuk menggambarkan rendah nya tingkat *Employee Performance* (kinerja karyawan) pada karyawan generasi Z dan skala 5 sangat setuju untuk dapat menggambarkan tinggi nya pengaruh *Employee Performance* (Kinerja karyawan) pada karyawan generasi Z.

3.8 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Measurement	Skala	Jurnal
1.	<i>Workload</i>	<i>Workload</i> merupakan kapasitas <i>energy</i> yang di berikan seseorang atas sejumlah permintaan tugas yang di berikan kepada karyawan dan harus di selesaikan dalam periode waktu tertentu	2. Saya merasa atasan saya meminta saya untuk bekerja lebih keras lagi 4. Saya merasa beban kerja yang saya miliki dapat mengganggu konsentrasi saya dalam bekerja 5. Saya merasa dengan beban kerja yang terlalu berat dapat mengganggu kesehatan mental saya	<i>Skala likert</i> 1-5	Tentama <i>et al.</i> , (2019)
2.	<i>Supervisor Support</i>	<i>Supervisor Support</i> menggambarkan sejauh mana karyawan dapat merasakan dukungan dari seorang <i>supervisor</i> melalui bantuan serta sumber daya yang di berikan	1. Di tempat saya bekerja, saya merasa atasan saya mau membantu saya ketika saya memiliki kesulitan dengan pekerjaan saya 2. Saya merasa atasan saya siap membantu memperbaiki apabila terdapat kesalahan kerja yang saya lakukan 3. Di tempat saya bekerja, saya merasa atasan saya mau mendengarkan saran dan keluhan saya mengenai pekerjaan saya	<i>Skala likert</i> 1-5	Astawa <i>et al.</i> , (2023)

		<i>supervisor</i> kepada bawahannya.	4. Saya merasa atasan saya menghargai hasil kerja saya 5. Saya merasa atasan saya peduli dengan keadaan yang menimpa saya		
3.	<i>Work Stress</i>	<i>Work Stress</i> merupakan kondisi dimana karyawan berhadapan dengan tekanan, tuntutan yang memiliki kaitan pada hal yang diinginkan namun tidak sesuai dengan ekspektasi yang karyawan miliki	1. Saya merasa tertekan jika atasan saya memberikan permintaan tugas yang terlalu banyak 3. Saya merasa tertekan apabila mendapatkan pekerjaan yang berhubungan dengan rekan kerja saya 4. Di tempat saya bekerja, saya merasa tertekan dan kesulitan bekerja dengan struktur organisasi yang ada saat ini 5. Saya merasa tertekan dan kesulitan bekerja dengan kepemimpinan yang ada di perusahaan tempat saya bekerja	<i>Skala likert 1-5</i>	Daniel (2019)

4.	<i>Employee Performance</i>	<i>Employee Performance</i> merupakan hasil kerja yang dicapai secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah di berikan kepada seorang karyawan	<p>1. Saya merasa sudah mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang di berikan kepada saya</p> <p>2. Saya merasa kualitas kerja saya sudah sangat baik dan dapat memenuhi KPI yang di tetapkan oleh perusahaan saya</p> <p>3. Saya merasa pengetahuan mengenai pekerjaan saya sudah sesuai dengan jabatan yang saya miliki dan merasa saya dapat di andalkan</p> <p>4. Di tempat saya bekerja, saya banyak memberikan ide kreatif untuk pekerjaan saya</p> <p>5. Saya merasa dapat bekerja sama dengan baik bersama tim atau rekan kerja saya dan berinisiatif membantu apabila terjadi kesulitan pada rekan kerja saya</p>	<i>Skala likert 1-5</i>	Setiawati <i>et al.</i> , (2022)
----	-----------------------------	--	---	-------------------------	----------------------------------

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang di lakukan untuk dapat mengukur ke valid an kuisioner yang disebarakan kepada responden. (Ghozali, 2018).

Terdapat alat uji lain nya yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat korelasi antar variabel yaitu :

- 1.) *Kaiser Myer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) terdapat syarat yang harus dipenuhi untuk dapat di katakan valid apabila nilai yang di hasilkan oleh KMO yaitu $\geq 0,5$.
- 2.) *MSA* terdapat syarat untuk dapat di katakan valid pada *Anti image correlation matrices* yaitu $\geq 0,5$.
- 3.) *Barlett's Test of Sphericity* terdapat syarat untuk dapat di katakan valid yaitu harus memenuhi nilai signifikansi $\leq 0,5$.
- 4.) *Factor loading* terdapat syarat untuk dapat dikatakan valid yaitu memenuhi nilai $\geq 0,5$.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden konsisten di setiap indikator pertanyaan atau hasil yang di berikan tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Uji reliabilitas dapat di lakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Untuk dapat di katakan reliabel dalam menggunakan *Cronbach Alpha* harus memenuhi syarat yaitu menghasilkan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. (Ghozali, 2018).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat interkorelasi tinggi diantara variabel independen (Malhotra, 2019). Sehingga dalam uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel

independen di dalam model regresi. Untuk melihat adanya nilai VIF yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF sebesar ≥ 10 maka dikatakan terdapat multikolinieritas. Oleh karena itu, untuk melihat nilai tolerance uji multikolinieritas yang baik yaitu jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai pada VIF ≤ 10 . Untuk dapat dikatakan variabel tersebut baik, maka tidak boleh ada korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2018).

3.10.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya ketidaksamaan *variance* melalui residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya di dalam model regresi. (Ghozali, 2018).

Untuk melihat adanya heterokedastisitas terdapat 2 cara yaitu :

- 1.) Apabila terlihat titik – titik yang membentuk pola teratur (melebar atau menyempit) dalam scatter plot, maka hal tersebut dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas.
- 2.) Apabila tidak ada pola dengan jelas atau titik – titik yang menyebar pada atas dan bawah angka 0 di sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10.3 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk dapat menguji dalam model regresi, terdapat atau tidaknya variabel residual yang mempunyai distribusi normal. Untuk bisa mendeteksi normalitas yaitu dengan cara melihat grafik histogram. Apabila grafik histogram membentuk lonceng dengan posisi di tengah dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Syarat yang ditetapkan untuk *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yaitu dengan melihat nilai *Asymp.* $\geq 0,05$. Apabila nilai yang dihasilkan *Asymp.* $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan sudah berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *P-Plot*. Apabila data menyebar berdekatan dengan garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogram menunjukkan distribusinya normal maka dapat dikatakan model regresi memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2018).

3.10.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat melihat pada uji regresi untuk dapat melihat apakah dalam penelitian yang dilakukan terdapat autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul dikarenakan adanya nilai residual yang tidak bebas antara observasi satu dengan lainnya. Pada uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dimana dalam metode ini merupakan autokorelasi tingkat satu serta untuk menandakan adanya konstanta pada model regresi serta tidak adanya variabel lag yang terdapat di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

3.11 Uji model

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan mengenai variasi pada variabel independen (Ghozali, 2018). Kisaran nilai yang dimiliki koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1. Nilai R^2 kecil dapat berarti bahwa kemampuan variabel independen yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji statistik t (Uji signifikan parameter individual)

Uji statistik t untuk mengetahui sejauh mana variabel independen bisa mempengaruhi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian. Untuk melakukan uji statistik yaitu dengan membandingkan hipotesis yang terdapat dalam penelitian dengan nilai mutlak sehingga dapat terlihat diterima atau ditolak. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan variabel independen bisa mempengaruhi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.12.2 Uji F (Uji signifikan simultan)

Uji statistik f merupakan uji yang di lakukan apakah jika seluruh variabel di ujikan secara bersama akan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat di lihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat di katakan secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, pada uji statistik F nilai signifikansi yang di syarat kan yaitu $<0,05$. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ H_a dapat di terima dan H_0 di tolak sehingga dapat di katakana seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

3.12.3 Uji Analisis regresi linear berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis digunakan untuk dapat menganalisis regresi hubungan antar variabel indepen serta variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \textit{Employee Performance}$

$X_1 = \textit{Workload}$

$X_2 = \textit{Supervisor Support}$

$X_3 = \textit{Work Stress}$

$a = \textit{Konstanta}$ $b = \textit{Koefisien Garis Regresi}$

$c = \textit{Error atau residual}$